

BAB III

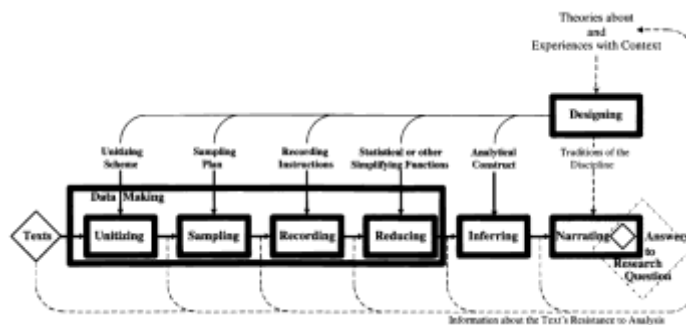
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada analisis mendalam terhadap isi buku teks IPAS melalui kata-kata dan kalimat untuk memahami buku teks tersebut mendukung pengembangan literasi sains siswa fase B sekolah dasar. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell (2016), yang menyatakan bahwa data dalam kualitatif berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang kaya akan informasi dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti dibandingkan sekadar angka atau statistik.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis konten atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam isi informasi yang terdapat dalam buku teks IPAS, baik dalam bentuk teks, gambar, ilustrasi, maupun aktivitas. Dengan analisis konten, peneliti dapat mengeksplorasi makna yang terkandung dalam buku teks dan memahami bagaimana isi tersebut berkontribusi dalam mengembangkan literasi sains siswa fase B di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Asfar (2019, hlm. 2) menyatakan bahwa analisis konten adalah penelitian yang berfokus pada kajian mendalam terhadap isi informasi yang terdapat dalam bentuk tertulis maupun tercetak, termasuk media massa, dan biasanya diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Analisis konten dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang bertujuan untuk menafsirkan makna dari data teks yang dianalisis. Berikut adalah langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorff (2004, hlm. 86).



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Analisis menurut Krippendorff

Penerapan langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorff disesuaikan dengan kontens penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorff yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Langkah-langkah Analisis Konten

Langkah Penelitian	Deskripsi
<i>Unitizing</i>	Mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang relevan dari buku teks IPAS fase B yang berkaitan dengan indikator literasi sains untuk dianalisis.
<i>Sampling</i>	Memilih sampel dari bagian-bagian buku teks IPAS fase B yang representatif mencakup teks, ilustrasi, aktivitas pembelajaran untuk dianalisis berdasarkan indikator literasi sains.
<i>Recording or coding</i>	Mencatat atau mengkategorikan data yang telah diperoleh pada lembar analisis, seperti kata, kalimat, dan gambar untuk memudahkan proses analisis.
<i>Reducing</i> atau reduksi	Mengeliminasi data yang tidak relevan dengan indikator literasi sains dan merangkum informasi inti yang berkaitan dengan konteks penelitian.
<i>Inferring</i>	Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dengan menghubungkannya ke dalam konteks penelitian.

Langkah Penelitian	Deskripsi
<i>Narrating</i>	Menyusun narasi atau deskripsi yang jelas dan sistematis berdasarkan simpulan yang diperoleh dari analisis.

Langkah-langkah di atas menjadi acuan bagi penulis dalam menjalankan proses analisis secara mendalam dan terstruktur, guna memastikan bahwa analisis yang dilakukan berjalan secara sistematis, objektif, dan relevan dengan fokus penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, buku, catatan, dan transkrip (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023, hlm. 2). Proses ini mencakup pencarian, pemilihan, penilaian, serta sintesis data dari setiap dokumen yang relevan (Rahman, 2022, hlm. 185). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah buku teks siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk fase B III dan IV Kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Amalia Fitri bersama tim penyusun serta diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dianggap cocok karena memungkinkan analisis yang mendalam mengenai relevansi buku teks IPAS untuk mendukung pengembangan literasi sains siswa fase B sekolah dasar.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai *human instrument* dengan tanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data secara langsung, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian (Sugiono, 2015, hlm. 305). Untuk mendukung peran tersebut, peneliti menggunakan alat pencatatan data berupa lembar analisis yang dirancang khusus dengan memuat aspek berserta indikator literasi sains. Indikator tersebut diadopsi dari referensi teoritis yang relevan yang menjadi acuan

dalam mengidentifikasi aspek literasi sains yang terkandung dalam materi yang dianalisis.

3.3 Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mengorganisasikan, mengelompokkan, menyusun pola, serta menyimpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar mudah dipahami (Sugiono, 2015, hlm. 333). Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Saleh, 2017, hlm. 80).

3.3.1 Analisis Isi Buku Teks

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi data kasar dari catatan lapangan yang dicatat secara teliti dan rinci karena jumlahnya cukup banyak (Fajrina, 2020, hlm. 36). Karena data yang diperoleh cukup banyak, analisis data melalui reduksi perlu dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, *flowchart*, atau visualisasi lain yang menunjukkan hubungan antar kategori (Sugiono, 2015, hlm. 341). Tahap penyajian data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menyajikan hasil reduksi data pada setiap bab dilakukan berdasarkan aspek-aspek literasi sains yang telah ditentukan, kemudian merekapnya dalam bentuk tabel 3.2

Tabel 3. 2 Lembar Jumlah Kemunculan

No	Aspek	Σ	%
1			
2			
	Jumlah		

- b. Menghitung persentase kemunculan aspek literasi sains pada setiap bab yang dianalisis. Adapun perhitungannya menggunakan perumusan yang diadopsi dari Palupi & Rosana (2018) sebagai berikut:

$$\% = \frac{\Sigma \text{jumlah pernyataan tiap aspek}}{\Sigma \text{jumlah seluruh pernyataan}} \times 100\%$$

- c. Menghitung jumlah kemunculan pernyataan untuk setiap indikator literasi sains pada buku yang dianalisis, kemudian merekapnya dalam bentuk tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Persentase Indikator Literasi Sains

No.	Indikator Literasi Sains	Jumlah Kemunculan	Persentase (%)
	Total		

- d. Menghitung persentase persentase kemunculan pernyataan untuk setiap indikator literasi sains pada buku. Adapun perhitungannya menggunakan perumusan yang diadopsi dari Palupi & Rosana (2018) sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah kegiatan yang muncul per indikator}}{\text{jumlah kegiatan total indikator}} \times \text{presentase kemunculan aspek literasi}$$

- e. Merekap cakupan kemunculan aspek indikator literasi sains ke dalam tabel.

Tabel 3. 4 Rekap Cakupan Kemunculan Aspek Indikator

No	Aspek & Indikator Literasi	BAB I-IV pada buku Teks IPAS Fase B					
		I	II	III	IV	I	II
	Jumlah 0						

	Jumlah 1						
	Total						

Keterangan:

0 = kategori yang tidak muncul

1 = kategori yang muncul

- f. Kemudian menghitung data rekap persentase cakupan literasi sains menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$\% \text{ Buku} = \frac{\text{jumlah kegiatan yang muncul per indikator}}{\text{jumlah kegiatan total indikator}} \times 100\%$$

- g. Lalu hasil presentase cakupan literasi sains dikategorikan ke dalam pedoman penilaian yang diadopsi dari Palupi & Rosana (2018) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Pedoman Penilaian

Skor Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sesuai
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak sesuai

3. Penarikan Simpulan

Tahap ini merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data, di mana peneliti mulai menafsirkan makna, mencatat pola-pola keteraturan, merumuskan penjelasan, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta membangun proporsi secara bertahap yang pada awalnya bersifat tentative namun berkembang menjadi simpulan yang lebih rinci, mendalam, dan kokoh (Rijali, 2019, hlm. 94). Pada tahap ini penulis mendeskripsikan dan membahas hasil analisis serta cakupan literasi sains pada buku teks IPAS fase B, sekaligus mengaitkannya dengan relevansi buku tersebut untuk mengembangkan literasi sains siswa.

3.3.2 Analisis Keterbacaan Buku Teks

Analisis keterbacaan buku teks dilakukan menggunakan diagram dry untuk menentukan Tingkat kelas keterbacaan. Langkah-langkah analisis keterbacaan menurut Harjasujana (dalam Febriana, 2022, hlm. 179) adalah sebagai berikut:

1. Memilih potongan teks pada buku sepanjang 100 kata yang merepresentasikan keseluruhan isi buku teks IPAS fase B.
2. Menghitung jumlah kalimat dalam setiap potongan 100 kata (pecahan kalimat dihitung decimal).
3. Menghitung jumlah suku kata pada setiap potongan 100 kata.
4. Menentukan rata-rata jumlah kalimat per 100 kata dan rata-rata jumlah suku kata per 100 kata dari potongan teks.
5. Memasukkan hasil perhitungan tersebut pada diagram fry untuk memplot titik keterbacaan.
6. Menginterpretasikan hasil titik plot berdasarkan kategori Tingkat kelas pada diagram, sehingga diperoleh tingkat keterbacaan buku teks.

3.4 Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FDG), yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali pandangan tambahan, menelusuri dinamika penelitian, mengkritisi, memperkuat temuan-temuan yang diperoleh, sehingga hasil akhir penelitian menjadi lebih akurat, mendalam, dan relevan (Ridlo, 2018, hlm. 5). Dalam penelitian ini, FDG digunakan untuk memperoleh validasi dan penguatan terhadap temuan sementara dari hasil analisis konten buku teks IPAS fase B. Diskusi kelompok terarah ini melibatkan dua dosen pembimbing dan satu dosen lain yang relevan dengan bidang kajian penelitian.